

**SKRIPSI 55**

**KAJIAN RELASI ARSITEKTUR MASJID TUA  
PADA ABAD KE-16 HINGGA 19 DI JAKARTA  
TERHADAP PENINGGALAN MASJID DI DEMAK  
DAN CIREBON  
DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA-  
RUANG, DAN ORNAMENTASI**



**NAMA : ANGELINE CHARISSA DEWI  
NPM : 6111901093**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,  
S.T., M.T.**

**KO-PEMBIMBING : -**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS  
TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM STUDI  
SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BANPT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan  
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 55

**KAJIAN RELASI ARSITEKTUR MASJID TUA  
PADA ABAD KE-16 HINGGA 19 DI JAKARTA  
TERHADAP PENINGGALAN MASJID DI DEMAK  
DAN CIREBON  
DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA-  
RUANG, DAN ORNAMENTASI**



**NAMA : ANGELINE CHARISSA DEWI  
NPM : 6111901093**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T.**

**PENGUJI:**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

**Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M. T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS  
TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM STUDI  
SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BANPT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan  
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angeline Charissa Dewi  
NPM : 6111901093  
Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 194C, Medan, Sumatera Utara  
Judul Skripsi : Kajian Relasi Arsitektur Masjid Tua pada Abad ke-16 hingga 19 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak dan Cirebon Ditinjau dari Sosok-Tektonika, Tata Massa-Ruang, dan Ornamentasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 18 Januari 2024



Angeline Charissa Dewi



## Abstrak

# KAJIAN RELASI ARSITEKTUR MASJID TUA ABAD KE-16 HINGGA 19 DI JAKARTA TERHADAP PENINGGALAN MASJID DI DEMAK DAN CIREBON DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA-RUANG, DAN ORNAMENTASI

Oleh  
**Angeline Charissa Dewi**  
NPM: 6111901093

Penyebaran awal agama Islam paling krusial adalah pada abad ke-16 hingga abad ke-17. Awal penyebaran agama Islam dilakukan oleh Kerajaan Demak dan Cirebon pada abad ke-16 namun mendapat tentangan dari bangsawan dato-dato yang beragama tarekat dan bangsawan Pajajaran serta resinya yang beragama Buwun dan Sunda Wiwitan. Penyebaran Islam pada abad ke-17 mendapat hambatan dari Belanda sehingga penyebaran pada akhirnya dilakukan oleh orang Moor atau orang Koja dari India. Namun, kekuasaan Islam mulai stabil pada abad ke-18 dan abad ke-19. Perbedaan dari kedua periode tersebut terletak pada kelompok penyebarannya, yaitu orang Moor masih melakukan penyebaran pada abad ke-18 sedangkan abad ke-19 dibantu penyebarannya oleh orang Arab. Arsitektur masjid Demak dan Cirebon menjadi introduksi awal dalam membentuk arsitektur masjid di Jakarta sehingga arsitektur masjid Demak dan Cirebon termasuk memiliki bagian dalam penciptaan standar arsitektur masjid di Jakarta. Namun, akibat adanya pergantian kelompok penyebaran Islam di Jakarta, eksistensi arsitektur masjid Demak dan Cirebon menjadi sebuah poin penting yang dipertanyakan. Tujuan studi ini adalah untuk menemukan persamaan elemen arsitektur masjid-masjid pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta terhadap elemen arsitektur masjid tua di Demak dan Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, serta dari observasi dan wawancara terhadap masjid pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta. Melalui analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa arsitektur peninggalan masjid di Demak memiliki pengaruh yang besar terhadap masjid di Jakarta pada abad ke-16. Namun, seiring dengan pergantian abad dan adanya peristiwa penting, terutama pergantian kekuasaan, peperangan dan banyaknya masyarakat multi etnis, eksistensi arsitektur peninggalan masjid di Demak dan Cirebon mulai memudar pada arsitektur di Jakarta hingga abad ke-19.

**Kata-kata kunci:** transformasi arsitektur masjid di Jakarta, pengaruh arsitektur peninggalan masjid di Demak dan Cirebon, sejarah perkembangan Islam di Jakarta



## Abstract

# ***A STUDY OF RELATIONS BETWEEN THE 16<sup>TH</sup> TO 19<sup>TH</sup> CENTURIES MOSQUE ARCHITECTURE IN JAKARTA AND HERITAGE MOSQUE IN DEMAK AND CIREBON IDENTIFIED BY FORMS, SPATIAL ORDERS, TECTONICS, AND ORNAMENTS***

by

**Angeline Charissa Dewi**

**NPM: 6111901093**

*The most crucial early spread of Islam was in the 16th to 17th centuries. The initial spread of Islam was carried out by the Kingdom of Demak and Cirebon in the 16th century but met with opposition from the dato-dato aristocrats who were tarekat and Pajajaran aristocrats and their resi who were Buwun and Sunda Wiwitan. The spread of Islam in the 17th century was hindered by the Dutch so that the spread was eventually carried out by the Moors or the Koja people from India. However, Islamic rule began to stabilise in the 18th and 19th centuries. The difference between the two periods lies in the group of propagators, namely the Moors were still spreading in the 18th century while the 19th century was assisted by Arabs. The architecture of Demak and Cirebon mosques became the initial introduction in shaping mosque architecture in Jakarta so that the architecture of Demak and Cirebon mosques included a part in the creation of mosque architecture standards in Jakarta. However, due to the change of Islamic propagation groups in Jakarta, the existence of Demak and Cirebon mosque architecture has become an important point that is questioned. The purpose of this study is to find similarities between the architectural elements of mosques from the 16th century to the 19th century in Jakarta and the architectural elements of old mosques in Demak and Cirebon. The method used is a qualitative method, data obtained from literature studies, direct observation to the field, as well as from observations and interviews of mosques in the 16th century to the 19th century in Jakarta. Through the analysis, it is concluded that the architectural heritage of the mosque in Demak had a great influence on mosques in Jakarta in the 16th century. However, along with the turn of the century and important events, especially the change of power, wars and many multi-ethnic communities, the existence of mosque heritage architecture in Demak and Cirebon began to fade in Jakarta architecture until the 19th century.*

**Keywords:** *architectural transformation of mosques in Jakarta, architectural influence of mosque heritage in Demak and Cirebon, history of Islamic development in Jakarta*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan Laporan akhir ini. Selama proses perancangan berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga selama proses pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saiya, M.Arch dan Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.



Bandung, 18 Januari 2024

Angeline Charissa Dewi



## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Sosok.....	7
2.2. Tektonika.....	7
2.2.1. Kategori dalam Tektonika.....	8
2.3. Tata Massa-Ruang.....	9
2.4. Ornametasi.....	9
2.5. Arsitektur Masjid.....	10
2.5.1. Elemen Dasar Arsitektur Masjid.....	10
2.5.2. Klasifikasi Masjid.....	11
2.5.3. Ornametasi Masjid.....	12
2.6. Arsitektur Jawa.....	14
2.6.1. Arsitektur Masjid/ Tajug Jawa.....	15
2.6.2. Ornamen Arsitektur Jawa.....	19
2.6.3. Tektonika Arsitektur Jawa.....	32
2.7. Arsitektur Majapahit.....	35
2.7.1. Sosok Arsitektur Majapahit.....	35
2.7.2. Ornametasi Arsitektur Majapahit.....	36
2.8. Sejarah Penyebaran Islam di Jakarta.....	39
2.8.1. Sejarah Penyebaran Islam di Jakarta pada Abad ke-16.....	40

2.8.2.	Sejarah Penyebaran Islam di Jakarta pada Abad ke-17 hingga Abad ke-18.....	41
2.8.3.	Sejarah Penyebaran Islam di Jakarta pada Abad ke-19.....	42
2.9.	Kerangka Teori .....	42
<b>BAB 3</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	45
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	45
3.2.2.	Waktu Penelitian .....	45
3.3.	Sumber Data.....	45
3.3.1.	Data Primer .....	45
3.3.2.	Data Sekunder .....	46
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4.1.	Wawancara.....	46
3.4.2.	Observasi.....	46
3.4.3.	Dokumentasi .....	46
3.5.	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB 4</b>	<b>DATA PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
4.1.	Objek Penelitian.....	49
4.1.1.	Masjid Al Alam Cilincing.....	49
4.1.2.	Masjid Al Mubarak Kuningan .....	53
4.1.3.	Masjid Al Alam Marunda .....	57
4.1.4.	Masjid Al Arif Jagal Senen .....	62
4.1.5.	Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	65
4.1.6.	Masjid Al Atiq Kampung Melayu.....	68
4.1.7.	Masjid Angke .....	72
4.1.8.	Masjid Hidayatullah .....	79
4.1.9.	Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	82
4.1.10.	Masjid Jami' Kebon Jeruk.....	86
4.1.11.	Masjid An Nawier Pekojan .....	89
4.1.12.	Masjid Jami' At Taibin Senen.....	90
4.1.13.	Masjid Langgar Tinggi Pekojan.....	96
4.2.	Objek Pemanding.....	99
4.2.1.	Masjid Agung Demak .....	99
4.2.2.	Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak .....	100
4.2.3.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	101

4.2.4.	Masjid Merah Panjunan .....	101
4.2.5.	Langgar Agung Keraton Kasepuhan.....	102
4.2.6.	Masjid Kaliwulu.....	103
<b>BAB 5 ANALISIS PENELITIAN.....</b>		<b>105</b>
5.1.	Komparasi Aspek Sosok.....	105
5.1.1.	Komparasi Aspek Sosok Masjid Abad ke-16 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	105
5.1.2.	Komparasi Aspek Sosok Masjid Abad ke-17 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	107
5.1.3.	Komparasi Aspek Sosok Masjid Abad ke-18 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	109
5.1.4.	Komparasi Aspek Sosok Masjid Abad ke-19 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	113
5.2.	Komparasi Aspek Tata Massa-Ruang.....	115
5.2.1.	Komparasi Aspek Tata Massa-Ruang Masjid Abad ke-16 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	115
5.2.2.	Komparasi Aspek Tata Massa-Ruang Masjid Abad ke-17 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	117
5.2.3.	Komparasi Aspek Tata Massa-Ruang Masjid Abad ke-18 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	119
5.2.4.	Komparasi Aspek Tata Massa-Ruang Masjid Abad ke-19 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	122
5.3.	Komparasi Aspek Tektonika .....	124
5.3.1.	Komparasi Aspek Tektonika Masjid Abad ke-16 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	125
5.3.2.	Komparasi Aspek Tektonika Masjid Abad ke-17 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	126
5.3.3.	Komparasi Aspek Tektonika Masjid Abad ke-18 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	127
5.3.4.	Komparasi Aspek Tektonika Masjid Abad ke-19 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	129
5.4.	Komparasi Aspek Ornamantasi .....	130
5.4.1.	Komparasi Aspek Ornamantasi Masjid Abad ke-16 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	130
5.4.2.	Komparasi Aspek Ornamantasi Masjid Abad ke-17 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon .....	135

5.4.3. Komparasi Aspek Ornametasi Masjid Abad ke-18 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon.....	142
5.4.4. Komparasi Aspek Ornametasi Masjid Abad ke-19 di Jakarta terhadap Peninggalan Masjid di Demak & Cirebon.....	150
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>157</b>
6.1. Kesimpulan .....	157
6.2. Pemikiran Lanjutan ( <i>Afterthought</i> ) .....	162
6.3. Saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kemiripan Masjid Al Alam Cilincing (1) dan Masjid Kaliwulu di Cirebon (2) .....	3
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian .....	6
Gambar 2.1 Sosok .....	7
Gambar 2.2 <i>Semper's 4 elements of architecture</i> (Schwartz C. , 2017, p. xliv) .....	8
Gambar 2.3 Tampilan Baku Masjid .....	11
Gambar 2.4 Ornamen kaligrafi .....	13
Gambar 2.5 Ornamen geometri .....	13
Gambar 2.6 Ornamen arabesk .....	14
Gambar 2.7 Wujud Rumah Tinggal Tradisional Jawa .....	15
Gambar 2.8 Jenis bangunan tajug berdasarkan bentuk atapnya .....	17
Gambar 2.9 Prototipe Denah Masjid Jawa .....	17
Gambar 2.10 Tipologi Denah Masjid Jawa .....	19
Gambar 2.11 Ornamen lung-lungan .....	21
Gambar 2.12 Ornamen Saton .....	21
Gambar 2.13 Ornamen wajikan .....	22
Gambar 2.14 Ornamen nanasan .....	22
Gambar 2.15 Ornamen tlacapan .....	23
Gambar 2.16 Ornamen kebenaran .....	23
Gambar 2.17 Ornamen patran .....	24
Gambar 2.18 Ornamen padma .....	24
Gambar 2.19 Ornamen kemamang .....	25
Gambar 2.20 Ornamen peksi garudha .....	25
Gambar 2.21 Ornamen ular naga .....	26
Gambar 2.22 Ornamen jago .....	26
Gambar 2.23 Ornamen mirong .....	27
Gambar 2.24 Ornamen Gunungan .....	27
Gambar 2.25 Ornamen makutha .....	28
Gambar 2.26 Ornamen praba .....	28
Gambar 2.27 Ornamen kepetan .....	29
Gambar 2.28 Ornamen panah .....	29
Gambar 2.29 Ornamen mega mendhung .....	30

Gambar 2.30 Ornamen banyu tetes .....	30
Gambar 2.31 Ornamen mustaka.....	31
Gambar 2.32 Ornamen kaligrafi.....	32
Gambar 2.33 Ornamen anyam-anyaman.....	32
Gambar 2.34 Sistem umpak dan sistem ceblokan.....	33
Gambar 2.35 Sistem cathokan dan purus .....	33
Gambar 2.36 Sambungan ander-molo.....	34
Gambar 2.37 Konstruksi brunjung.....	34
Gambar 2.38 Sistem empyar .....	34
Gambar 2.39 Kerangka teori penelitian .....	43
Gambar 3.1 Diagram analisis penelitian .....	47
Gambar 4.1 Sosok Masjid Al Alam Cilincing .....	50
Gambar 4.2 Tatanan massa pada Masjid Al Alam Cilincing.....	50
Gambar 4.3 Denah Bangunan Lama Masjid Al Alam Cilincing.....	51
Gambar 4.4 Potongan bangunan lama Masjid Al Alam Cilincing.....	51
Gambar 4.5 Perbatasan atap brunjung dan atap penanggap.....	52
Gambar 4.6 Plafon anyaman bilah bambu .....	52
Gambar 4.7 Ruang musala utama Masjid Al Alam Cilincing.....	53
Gambar 4.8 Memolo atap Masjid Al Alam Cilincing.....	53
Gambar 4.9 Sosok Masjid Al Mubarak Kuningan.....	54
Gambar 4.10 Tatanan Massa Masjid Al Mubarak Kuningan.....	54
Gambar 4.11 Denah Masjid Al Mubarak Kuningan .....	55
Gambar 4.12 Void Masjid Al Mubarak Kuningan.....	55
Gambar 4.13 Penyelesaian bagian kaki kolom .....	55
Gambar 4.14 Struktur pada Masjid Al Mubarak Kuningan.....	56
Gambar 4.15 Potongan Masjid Al Mubarak Kuningan .....	56
Gambar 4.16 Ornamen kaligrafi pada area mihrab dan mimbar.....	56
Gambar 4.17 Ornamantasi pada pintu dan jendela Masjid Al Mubarak Kuningan .....	56
Gambar 4.18 Sosok Bangunan Lama Masjid Al Alam Marunda.....	57
Gambar 4.19 Tatanan massa pada Masjid Al Alam Cilincing.....	57
Gambar 4.20 Denah bangunan lama Masjid Al Alam Marunda .....	58
Gambar 4.21 Serambi Timur bangunan lama Masjid Al Alam Marunda .....	58
Gambar 4.22 Serambi Selatan bangunan lama Masjid Al Alam Marunda .....	59
Gambar 4.23 Potongan bangunan lama Masjid Al Alam Marunda .....	59

Gambar 4.24 Kuda-kuda serambi Timur dan Selatan Masjid Al Alam Marunda.....	59
Gambar 4.25 Plafon dan balok anak pada blandar.....	60
Gambar 4.26 Saka guru berbentuk kolom dorik .....	60
Gambar 4.27 Mihrab dan mimbar Masjid Al Alam Marunda .....	61
Gambar 4.28 Pintu masuk dan memolo bangunan lama Masjid Al Alam Marunda.....	61
Gambar 4.29 Sosok Masjid Al Arif Jagal Senen .....	62
Gambar 4.30 Tatanan Massa Masjid Al Arif Jagal Senen .....	63
Gambar 4.31 Denah Masjid Al Arif Jagal Senen.....	63
Gambar 4.32 Potongan Masjid Al Arif Jagal Senen.....	64
Gambar 4.33 Dinding <i>arch</i> pada dinding Masjid Al Arif Jagal Senen.....	64
Gambar 4.34 Ornamentasi pada kolom dan plafon Masjid Al Arif Jagal Senen .....	65
Gambar 4.35 Sosok bangunan lama Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	65
Gambar 4.36 Sosok bangunan makam Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	66
Gambar 4.37 Penataan massa pada kompleks Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	66
Gambar 4.38 Denah Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	67
Gambar 4.39 Potongan Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	67
Gambar 4.40 Saka guru Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	67
Gambar 4.41 Atap brunjung Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum .....	68
Gambar 4.42 Memolo Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum.....	68
Gambar 4.43 Sosok Masjid Al Atiq Kampung Melayu.....	69
Gambar 4.44 Bentuk Awal Masjid Al Atiq Kampung Melayu .....	69
Gambar 4.45 Penataan Massa Masjid Al Atiq Kampung Melayu .....	70
Gambar 4.46 Denah Masjid Al Atiq Kampung Melayu .....	70
Gambar 4.47 Potongan Masjid Al Atiq Kampung Melayu.....	70
Gambar 4.48 Atap Masjid Al Atiq Kampung Melayu.....	71
Gambar 4.49 Saka guru Masjid Al Atiq Kampung Melayu.....	71
Gambar 4.50 Kaca patri diatas mihrab dan mimbar Masjid Al Atiq Kampung Melayu ..	71
Gambar 4.51 Ornamen pada memolo Masjid Al Atiq Kampung Melayu .....	72
Gambar 4.52 Sosok Masjid Al.....	73
Gambar 4.53 Tatanan massa pada Masjid Angke.....	73
Gambar 4.54 Denah Masjid Angke.....	74
Gambar 4.55 Potongan Masjid Angke.....	74
Gambar 4.56 Atap Masjid Angke .....	75

Gambar 4.57 Loteng Masjid Angke .....	75
Gambar 4.58 Kolom Masjid Angke .....	75
Gambar 4.59 Ornamen pada atap Masjid Angke.....	76
Gambar 4.60 Ornamen pada pintu masuk utama Masjid Angke.....	77
Gambar 4.61 Bentuk mimbar pada Masjid Angke.....	78
Gambar 4.62 Ornamen pada tangga pintu masuk Masjid Angke .....	78
Gambar 4.63 Ornamen pada kolom bagian luar Masjid Angke .....	79
Gambar 4.64 Sosok Masjid Hidayatullah.....	79
Gambar 4.65 Tata massa pada Masjid Hidayatullah .....	80
Gambar 4.66 Pintu Utama Masjid Hidayatullah .....	80
Gambar 4.67 Pertemuan balok dan kolom Masjid Hidayatullah .....	81
Gambar 4.68 Kolom dan umpak Masjid Hidayatullah.....	81
Gambar 4.69 Memolo pada Masjid Hidayatullah .....	81
Gambar 4.70 Ornamen pada mihrab dan mimbar Masjid Hidayatullah .....	82
Gambar 4.71 Ornamen praba dan umpak labu pada kolom Masjid Hidayatullah .....	82
Gambar 4.72 Sosok Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	83
Gambar 4.73 Potongan tapak Masjid Al Mansyur Jembatan Lima.....	83
Gambar 4.74 Tata massa-ruang Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	84
Gambar 4.75 Loteng pada Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	84
Gambar 4.76 Soko guru pada Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	85
Gambar 4.77 Ornamen mustaka dan banyu tetes pada Masjid Al Mansyur Jembatan Lima .....	85
Gambar 4.78 Ornamen nisan pada balok blandar .....	86
Gambar 4.79 Sosok Masjid Jami' Kebon Jeruk.....	86
Gambar 4.80 Tata massa-ruang Masjid Jami' Kebon Jeruk.....	87
Gambar 4.81 Atap brunjung pada Masjid Jami' Kebon Jeruk .....	87
Gambar 4.82 Ornamen pada lubang pintu Masjid Jami' Kebon Jeruk .....	88
Gambar 4.83 Memolo Masjid Jami' Kebon Jeruk .....	88
Gambar 4.84 Sosok Masjid An Nawier Pekojan.....	89
Gambar 4.85 Tata massa-ruang Masjid An Nawier Pekojan .....	89
Gambar 4.86 Plafon Lambrisering pada Masjid An Nawier Pekojan .....	90
Gambar 4.87 Mihrab dan mimbar Masjid An Nawier Pekojan.....	90
Gambar 4.88 Sosok Masjid Jami' At Taibin Senen .....	91
Gambar 4.89 Pintu dan jendela yang termasuk ke dalam badan Masjid At Taibin Senen	91

Gambar 4.90 Tatanan massa pada Masjid Jami' At Taibin Senen.....	92
Gambar 4.91 Denah Masjid Jami' At Taibin Senen .....	92
Gambar 4.92 Perubahan arah kiblat Masjid Jami' At Tabin Senen .....	93
Gambar 4.93 Potongan Masjid Jami' At Taibin Senen.....	93
Gambar 4.94 Struktur atap Masjid Jami' At Taibin Senen .....	93
Gambar 4.95 4 kolom utama Masjid Jami' At Taibin Senen.....	94
Gambar 4.96 Umpak pada kolom utama Masjid Jami' At Taibin Senen .....	94
Gambar 4.97 Dinding batu bata ekspos pada sisi luar Masjid Jami' At Taibin Senen .....	94
Gambar 4.98 Banyu tetes pada lisplang Masjid Jami' At Taibin Senen.....	95
Gambar 4.99 Puncak atap Masjid Jami' At Taibin Senen .....	95
Gambar 4.100 Ornamentasi pada kolom utama Masjid Jami' At Taibin Senen.....	96
Gambar 4.101 Ornamen pada mihrab dan mimbar Masjid Jami' At Taibin Senen.....	96
Gambar 4.102 Sosok Masjid Langgar Tinggi Pekojan .....	96
Gambar 4.103 Tata massa-ruang Masjid Langgar Tinggi Pekojan.....	97
Gambar 4.104 Ruang Musola .....	97
Gambar 4.105 Kolom kayu Masjid Langgar Tinggi yang menopang teritis .....	98
Gambar 4.106 Mimbar Masjid Langgar Tinggi Pekojan.....	98
Gambar 4.107 Memolo Masjid Langgar Tinggi .....	99
Gambar 4.108 Konsol <i>tou kong</i> pada Masjid Langgar Tinggi.....	99
Gambar 4.109 Masjid Agung Demak .....	100
Gambar 4.110 Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak .....	100
Gambar 4.111 Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	101
Gambar 4.112 Masjid Merah Panjunan .....	102
Gambar 4.113 Langgar Agung Keraton Kasepuhan.....	103
Gambar 6.1 Transformasi sosok masjid di Jakarta .....	157
Gambar 6.2 Transformasi tata massa-ruang masjid di Jakarta .....	158
Gambar 6.3 Transformasi ornamentasi masjid di Jakarta.....	160



## DAFTAR DIAGRAM

Tabel 2.1 Kesimpulan tipologi arsitektur kayu era Majapahit secara sosok.....	35
Tabel 2.2 Ornamentasi pada Candi Penataran dan Candi Bangkal.....	37
Tabel 4.1 Penjajaran ornamen bagian kepala Masjid Angke.....	76
Tabel 5.1 Sosok masjid pada abad ke-16 di Jakarta.....	105
Tabel 5.2 Persamaan Sosok Masjid Al Alam Cilincing terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	106
Tabel 5.3 Sosok masjid pada abad ke-17 di Jakarta.....	107
Tabel 5.4 Persamaan Sosok Masjid Al Alam Marunda terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	108
Tabel 5.5 Sosok masjid pada abad ke-18 di Jakarta.....	110
Tabel 5.6 Persamaan Sosok Masjid Hidayatullah terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon.....	111
Tabel 5.7 Persamaan Sosok Masjid Hidayatullah terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon.....	112
Tabel 5.8 Sosok masjid pada abad ke-19 di Jakarta.....	113
Tabel 5.9 Persamaan Sosok Masjid Jami' At Taibin Senen terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	114
Tabel 5.10 Tata massa-ruang masjid pada abad ke-16 di Jakarta.....	115
Tabel 5.11 Persamaan tata massa-ruang Masjid Al Alam Cilincing terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon.....	116
Tabel 5.12 Tata massa-ruang masjid pada abad ke-17 di Jakarta.....	117
Tabel 5.13 Persamaan tata massa-ruang Masjid Al Alam Marunda terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon.....	119
Tabel 5.14 Tata massa-ruang masjid pada abad ke-18 di Jakarta .....	120
Tabel 5.15 Persamaan tata massa-ruang Masjid Angke terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	122
Tabel 5.16 Tata massa-ruang masjid pada abad ke-19 di Jakarta .....	123
Tabel 5.17 Persamaan tata massa-ruang Masjid Jami' At Taibin Senen terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	124
Tabel 5.18 Komparasi tektonika Masjid Al Alam Cilincing .....	125
Tabel 5.19 Komparasi tektonika Masjid Al Alam Marunda.....	126
Tabel 5.20 Komparasi tektonika Masjid Angke .....	128
Tabel 5.21 Komparasi tektonika Masjid Hidayatullah .....	129
Tabel 5.22 Komparasi tektonika Masjid Jami' At Taibin Senen .....	129
Tabel 5.23 Ornamentasi masjid pada abad ke-16 di Jakarta.....	130

Tabel 5.24 Persamaan Ornamantasi Bagian Kepala Masjid Al Alam Cilincing terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	131
Tabel 5.25 Persamaan Ornamantasi Bagian Badan Masjid Al Alam Cilincing terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	133
Tabel 5.26 Persamaan Ornamantasi Bagian Kaki Masjid Al Alam Cilincing terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	134
Tabel 5.27 Ornamantasi masjid pada abad ke-17 di Jakarta .....	135
Tabel 5.28 Persamaan Ornamantasi Bagian Kepala Masjid Al Alam Marunda terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	138
Tabel 5.29 Persamaan Ornamantasi Bagian Badan Masjid Al Alam Marunda terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	139
Tabel 5.30 Persamaan Ornamantasi Bagian Kaki Masjid Al Alam Marunda terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	141
Tabel 5.31 Ornamantasi masjid pada abad ke-18 di Jakarta .....	142
Tabel 5.32 Persamaan Ornamantasi Bagian Kepala Masjid Angke dan Masjid Hidayatullah terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	146
Tabel 5.33 Persamaan Ornamantasi Bagian Badan Masjid Angke dan Masjid Hidayatullah terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	148
Tabel 5.34 Persamaan Ornamantasi Bagian Kaki Masjid Angke dan Masjid Hidayatullah terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	149
Tabel 5.35 Ornamantasi masjid pada abad ke-19 di Jakarta .....	150
Tabel 5.36 Persamaan Ornamantasi Bagian Kepala Masjid Jami' At Taibin Senen terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	152
Tabel 5.37 Persamaan Ornamantasi Bagian Badan Masjid Jami' At Taibin Senen terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	154
Tabel 5.38 Persamaan Ornamantasi Bagian Kaki Masjid Jami' At Taibin Senen terhadap peninggalan masjid di Demak dan Cirebon .....	155



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam Sejarah Perkembangan Jakarta, agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk identitas kebudayaan Jakarta hingga saat ini. Menurut Ridwan Saidi, penyebaran agama Islam di Jakarta dimulai dari didirikannya Pesantren Quro di Karawang oleh Syekh Quro dari Champa, Kamboja pada tahun 1418. Namun, penyebaran Islam paling signifikan dimulai dari penaklukan Sunda Kelapa oleh Fatahillah.

Mulanya, Jakarta dikenal sebagai Sunda Kelapa yang merupakan pelabuhan terbesar di Jawa Barat pada masa kekuasaan Kerajaan Pajajaran yang bercorak Hindu-Buddha. Oleh karena itu, Sunda Kelapa dijadikan sebagai pelabuhan penting Kerajaan Pajajaran untuk menopang kegiatan ekonomi dari kerajaan tersebut. Pelabuhan ini juga sekaligus mempertemukan banyak pedagang asing dari Cina, India, Melayu, dll. Ketika Portugis berhasil merebut Kesultanan Malaka, pedagang Muslim mulai berpindah dari Malaka menuju Sunda Kelapa karena pelabuhan di Malaka ditempati oleh Portugis. Adanya fenomena ini dan berdirinya Kesultanan Demak mulai membuat Kerajaan Pajajaran merasa terancam dengan perkembangan kekuasaan Islam di Jawa. Dalam Upaya menanggulangi penyebaran kekuasaan Islam yang cepat, Kerajaan Pajajaran bekerja sama dengan Portugis yang diikat dalam sebuah perjanjian. Perjanjian ini berisikan negosiasi agar Portugis dapat membangun loji di Sunda Kelapa, sedangkan pihak Kerajaan Pajajaran akan menyediakan 1.000 keranjang lada kepada Portugis. Kesepakatan ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 1522 dan diabadikan di sebuah pilar (*Padrao*) untuk memperingati peristiwa tersebut. Namun, sebelum perjanjian itu dilaksanakan, penaklukan Sunda Kelapa dilakukan oleh pasukan Demak-Cirebon yang dipimpin oleh Fatahillah pada tanggal 22 Juni 1527. Peristiwa ini terjadi karena Kesultanan Demak merasa terancam dengan adanya kemungkinan akan hambatan penyebaran agama Islam ke seluruh wilayah Nusantara jika Sunda Kelapa dikuasai oleh Portugis yang berencana untuk menyebarkan agama Kristen. Penyerangan yang dilakukan oleh Fatahillah dimulai dari penaklukan Banten pada tahun 1525-1526 dan dilanjutkan ke Sunda Kelapa yang berujung kemenangan dengan namanya yang diganti oleh Fatahillah menjadi Jayakarta. Setelah kejadian tersebut, masjid mulai dibangun di Jayakarta. Secara tidak langsung, masjid menjadi bukti hadirnya agama Islam di Jakarta.

<sup>1</sup>Menurut Ashadi (2018, p. 2), masjid merupakan pilar utama terpenting untuk pembentukan masyarakat Islam. Masjid merupakan sarana utama untuk membangun komitmen masyarakat muslim terhadap sistem, Aqidah, dan tatanan Islam sehingga masjid memiliki peran penting dalam proses penyebaran agama Islam juga. Dalam hal ini, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk bersujud tetapi juga tempat untuk berkumpul, belajar, mengumumkan hal penting, menyelesaikan persoalan masyarakat, tempat penginapan musafir, markas besar, dll. Sebab fungsinya yang beragam, arsitektur masjid cenderung berkembang secara evolutif seiring perubahan waktu dengan kebutuhan yang berbeda pula sesuai dengan masanya.

Setelah Islam resmi masuk ke Jayakarta, masa perkembangan agama Islam di Jakarta yang paling krusial adalah pada abad ke-16 hingga abad ke-17. Pada periode abad ke-16, penyebaran Islam mengalami hambatan dari bangsawan dato-dato yang beragama tarekat dan bangsawan Pajajaran serta resinya yang beragama Buwun dan Sunda Wiwitan. Berbeda dengan periode abad ke-16, penyebaran Islam abad ke-17 mengalami tantangan dari pihak Belanda karena pada tahun 1619, Jayakarta direbut oleh VOC yang mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia. Pada masa ini, banyak masjid yang dimusnahkan bersamaan dengan pengusiran orang Jawa. Namun, penyebaran agama Islam tetap berlanjut dengan upaya orang Moor atau disebut juga dengan orang Koja yang datang dari India. Secara keseluruhan, kedua periode ini berisikan peristiwa penyebaran awal Islam serta upaya umat Islam dalam mempertahankannya hingga kekuasaan Islam tergolong cukup stabil pada abad ke-18 dan abad ke-19. Walaupun begitu, pada abad ke-19, agama Islam tidak lagi disebarkan oleh orang Moor dari India (Mughal). Penyebaran agama Islam digantikan oleh orang Arab. Secara keseluruhan, 4 periode ini dapat memperlihatkan perkembangan masuknya Islam hingga proses adaptasi agama ini di Jakarta.

Terkait hal ini, banyak masjid dibangun dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ataupun peristiwa yang terjadi pada masa tersebut. Salah satu contohnya adalah Masjid Al Alam Cilincing yang dibangun tepat ketika Fatahillah berhasil menaklukkan Sunda Kelapa. Masjid memiliki elemen arsitektur masjid di Cirebon dan Demak yang sangat kental dengan penggunaan atap tajug tumpang 2 serta memolo pada ujung atapnya. Dalam hal ini, desain masjid juga sekaligus berperan sebagai sebuah *landmark* yang membuktikan peristiwa masuknya komunitas Islam secara resmi oleh Kerajaan Demak dan Cirebon. Melalui contoh ini, sebagai pilar pembentukan masyarakat

---

<sup>1</sup> Ashadi. 2018. *Akulturasi Arsitektur Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press

Islam, arsitektur serta detail-detail masjid menjadi bukti yang penting untuk melihat perkembangan Jakarta yang terjadi dari abad ke-16 hingga abad ke-18.



(1)

(2)

Gambar 1.1 Kemiripan Masjid Al Alam Cilincing (1) dan Masjid Kaliwulu di Cirebon (2)  
Sumber: (1) (Ashadi, 2018, p. 48) (2) <https://pusakapusaka.com/masjid-bersejarah-di-cirebon.html>

Berdasarkan fenomena di atas, diketahui bahwa arsitektur masjid Demak dan Cirebon menjadi referensi awal dalam membentuk arsitektur masjid di Jakarta sehingga arsitektur masjid Demak dan Cirebon termasuk memiliki bagian dalam penciptaan standar arsitektur masjid di Jakarta. Namun, akibat adanya pergantian kelompok penyebaran Islam di Jakarta, eksistensi arsitektur masjid Demak dan Cirebon menjadi sebuah poin penting yang dipertanyakan.

Terkait simpulan di atas, maka, penelitian akan membahas mengenai pengaruh arsitektur masjid Demak dan Cirebon dalam membentuk arsitektur masjid-masjid tua di Jakarta dalam rentang waktu abad ke-16 hingga abad ke-19 ditinjau dari sosok-teknika, tata massa-ruang, dan ornamendasinya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Penyebaran agama Islam di Jakarta dimulai dengan pergantian kekuasaan Hindu-Buddha menjadi kekuasaan Islam pada tahun 1527. Namun, kekuasaan Islam tidak bertahan lama karena VOC menaklukkan Jayakarta pada tahun 1619 sehingga banyak orang Jawa yang diusir dan menyebabkan pengaruh Islam untuk berkurang. Walaupun begitu, kekuasaan Islam tetap bertahan pada masa tersebut dan mulai stabil kembali pada abad ke-18 dengan bantuan orang Moor atau orang Koja dari India yang tidak diusir dari Batavia dan abad ke-19 dengan bantuan orang Arab. Dalam setiap masa pergantian ini, arsitektur serta detail-detail masjid yang dibangun pada masa tersebut menjadi bukti yang penting untuk menelusuri sejarah perkembangan kekuasaan Islam di Jakarta.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fenomena di atas, berikut merupakan beberapa pertanyaan yang dapat diangkat dalam penelitian ini:

1. Elemen arsitektur masjid di Cirebon dan Demak apa saja yang diadopsi oleh masjid-masjid tua pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta ditinjau dari sosok-tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan arsitektur masjid-masjid tua pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta untuk mengadopsi arsitektur masjid-masjid tua di Demak dan Cirebon?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan elemen arsitektur masjid-masjid pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta terhadap elemen arsitektur masjid tua di Demak dan Cirebon. Dengan demikian, hasil penelitian dapat secara konkret menentukan unsur-unsur pembentuk arsitektur masjid-masjid tua pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, maupun praktisi di bidang arsitektur, sejarah, maupun bidang lainnya dalam menambah wawasan serta pengetahuan mengenai relasi arsitektur masjid-masjid pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta dengan arsitektur masjid tua di Demak dan Cirebon. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan elemen arsitektur masjid-masjid tua di Jakarta.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian terbatas pada masjid-masjid tua pada abad ke-16 hingga abad ke-19 di Jakarta. Namun, karena adanya faktor usia, maka objek penelitian utama akan difokuskan terhadap masjid dengan tingkat orisinalitas tertinggi, berupa Masjid Al Alam Cilincing, Masjid Al Alam Marunda, Masjid Angke, Masjid Hidayatullah, dan Masjid Jami' At Taibin Senen. Berikut merupakan objek penelitian utama yang merepresentasikan masing-masing waktu pembangunannya:

- Abad ke-16:
  - Masjid Al Alam Cilincing (tahun 1527)
  - Masjid Al Mubarak Kuningan (tahun 1527)
- Abad ke-17:
  - Masjid Al Alam Marunda (tahun 1628)

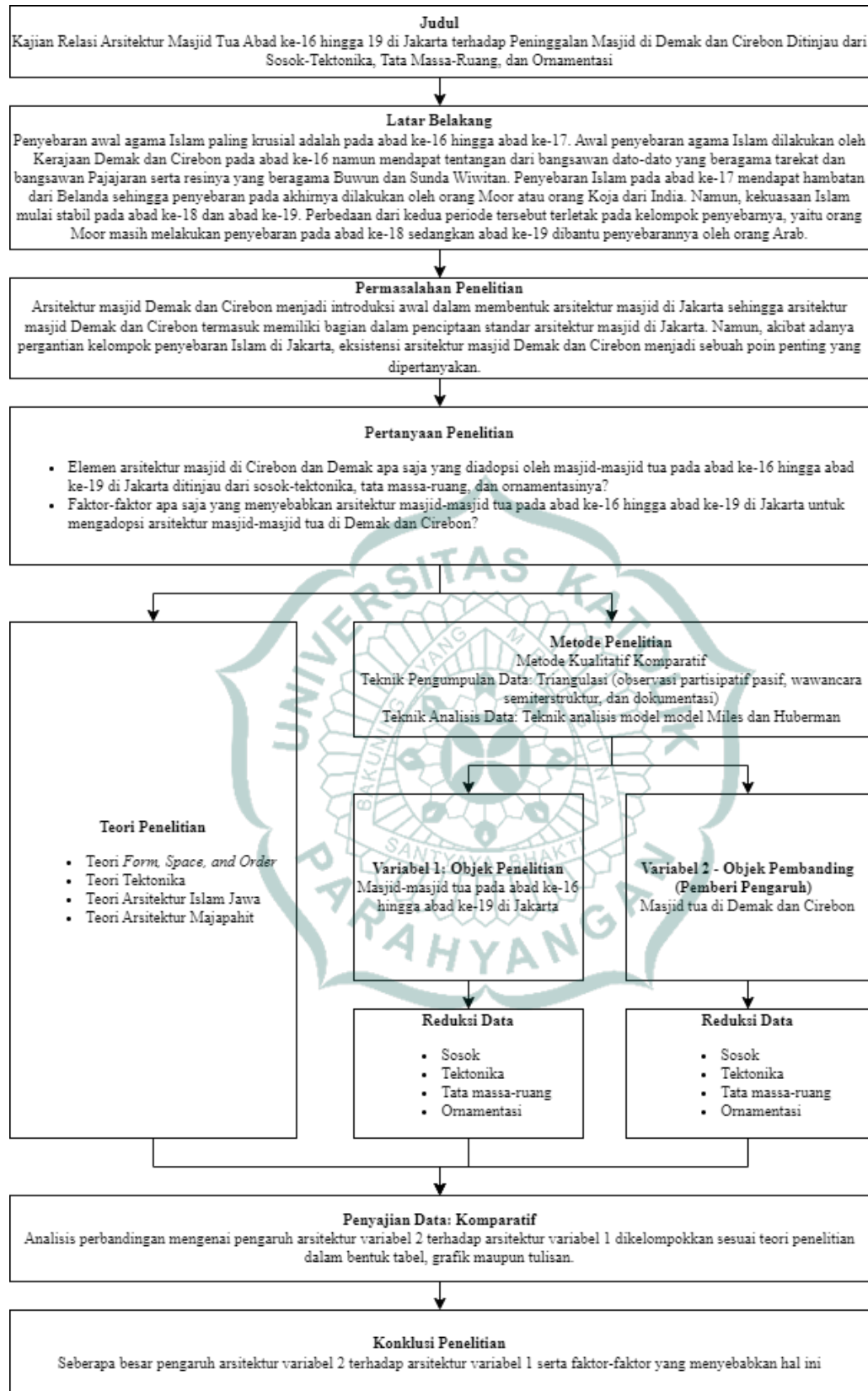
- Masjid Al Atiq Kampung Melayu (tahun 1632)
- Masjid Jami' As Salafiyah Jatinegara Kaum (tahun 1619-1620)
- Masjid Al Arif Jagal Senen (tahun 1600)
- Abad ke-18:
  - Masjid Angke (tahun 1761)
  - Masjid Al Mansyur Jembatan Lima (tahun 1717)
  - Masjid An Nawier Pekojan (tahun 1760)
  - Masjid Jami' Kebon Jeruk (tahun 1786)
  - Masjid Hidayatullah (tahun 1747)
- Abad ke-19:
  - Masjid Jami' At Taibin Senen (tahun 1815)
  - Masjid Langgar Tinggi Pekojam (tahun 1829)

Sebagai variabel pemberi pengaruh, objek pembanding terbatas pada masjid-masjid di Demak dan Cirebon yang dibangun pada masa kekuasaan Kesultanan Cirebon. Dalam penelitian ini, objek pembanding ini akan terbagi atas 2 kelompok berdasarkan lokasi. Berikut merupakan pengelompokan objek pembanding dalam penelitian ini:

- Masjid di Demak
  - Masjid Agung Demak
  - Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu Demak
- Masjid di Cirebon
  - Masjid Agung Sang Cipta Rasa
  - Masjid Merah Panjunan
  - Langgar Agung Keraton Kasepuhan
  - Masjid Kaliwulu

Objek penelitian dan pembanding di atas akan diteliti dari segi sosok-tektonika, tata massa-ruang, dan ornamentasinya.

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian